

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kejadian penyakit akibat Covid-19 di dunia pada tanggal 15 Maret 2021 mencapai 119,848,281 orang dengan angka kematian 2,653,641 orang di 215 negara (WHO, 2021). Sementara di Indonesia angka kejadiannya mencapai 1,425,044 orang dengan angka kematian mencapai 38,573 orang (Kemeskes, 2021) Kondisi ini tentu memprihatinkan dan perlu mendapat perhatian serius di masa yang akan datang, salah satunya upaya yang dilakukan adalah perubahan perilaku hidup dan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dikaitkan dengan salah satu penyebab infeksi, baik infeksi bakteri maupun infeksi virus. Salah satunya ialah kurangnya pemahaman bagaimana cara mencuci tangan dengan benar (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya di masa pandemic seperti sekarang, sangat dicanangkan oleh berbagai pihak. Penyebaran dan jumlah infeksi diperkirakan akan terus meningkat, sehingga masyarakat didorong untuk menerapkan gaya hidup sehat baru yang sesuai dengan regulasi kesehatan saat terjadi pandemi virus corona. Salah satu bentuk protokol ini adalah menjaga kebersihan dan menghindari kontak langsung dengan pasien yang positif terjangkit virus Corona (Izzaty, 2020)

Kebiasaan atau perilaku higienis mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti di masa pandemic yang sedang berlangsung. Cuci tangan pakai sabun terbukti efektif mencegah penularan virus corona karena tangan yang bersih setelah dicuci pakai sabun dapat mengurangi risiko masuknya virus ke dalam tubuh (Kemenkes, 2021). Mencuci tangan, khususnya cuci tangan pakai sabun, masih menjadi tujuan penting dalam meningkatkan kesehatan, terutama terkait dengan pola hidup bersih dan sehat. Tindakan cuci tangan pakai sabun memang bukan perilaku sehari-hari masyarakat umum. Rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun dan tingginya tingkat efektivitas perilaku cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penyebaran penyakit sangat penting untuk upaya promosi kesehatan berupa peningkatan cuci tangan (Maryunani, 2017).

Sunnah Nabi Muhammad SAW, tangan berada di dalam air atau di dalam air yang mengalir.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّ
النَّبِيَّ ﷺ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - كَانَ إِذَا
وَّ

اغتَسَلَ مِنْ الْجَنَابَةِ بَدَأَ فَعَسَلَ يَدَيْهِ ، ثُمَّ يُتَوَضَّأُ
كَمَّ يُتَوَضَّأُ لِلصَّلَاةِ ، ثُمَّ يُدْخِلُ أَصَابِعَهُ فِي الْمَاءِ ،

فِي خَلِيلٍ بِأَصُولِ شَعْرِهِ ثَلَاثٌ يُصَبُّ عَلَى رَأْسِهِ ثَلَاثَ
 عُزْفٍ بِيَدَيْهِ ، ثَلَاثٌ يَفِيضُ الْمَاءَ عَلَى جِلْدِهِ لِكُلِّ هَذِهِ

Dari Aisyah isteri Nabi shallallahu alaihi wasallam, bahwa jika Nabi shallallahu alaihi wasallam mandi karena janabat, beliau memulainya dengan mencuci kedua telapak tangannya, kemudian berwudlu sebagaimana wudlu untuk shalat, kemudian memasukkan jari-jarinya ke dalam air lalu menggosokkannya ke kulit kepalanya, kemudian menyiramkan air ke atas kepalanya dengan cidukan kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali, kemudian beliau mengalirkan air ke seluruh kulitnya." (HR. Bukhari) [No. 248 Fathul Bari].

Banyak orang masih mengira jika penularan Covid-19 dapat dihindari dengan menjaga jarak dari penderita saja, padahal dapat meluas dengan cara partikel-partikel yang menempel pada barang-barang disekitarnya. Virus disebarkan dari 1 hingga 2 meter dengan cara batuk maupun bersin. Cara penyebaran virus yang lain adalah dengan kontak tangan, maupun daerah yang terkena virus dengan contoh dikursi, gagang pintu dan meja. Sanitasi yang dapat dilakukan salah satunya merupakan mencuci tangan dan mencuci muka secara teratur (Jin *et al.*, 2020)

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan (judgement) yang masih tertutup oleh seseorang dan mempengaruhi kecenderungan perilaku atau nonperilaku seseorang. Tindakan merupakan respon seseorang terhadap suatu rangsangan, jika sikap seseorang terhadap suatu perilaku adalah positif, maka

kecenderungan tindakan tersebut akan meningkat (Wawan and Dewi, 2010). Terdapat kemungkinan hubungan yang positif antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan. Maka dari itu, penulis ingin meneliti bagaimana hubungan hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku cuci tangan di Pendidikan Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, —Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan di Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?||

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan di Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat pengetahuan cuci tangan

- b. Mengetahui tingkat perilaku dengan pengetahuan cuci tangan cuci tangan
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan di Mahasiswa Pendidikan Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan.

- b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan mampu menerapkan Sikap mencuci tangan secara mandiri di lingkungan.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan data mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku cuci tangan di Pendidikan Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Perbandingan penelitian saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Perbedaan/ Persamaan	Hasil
1	Alif Nurul Rosyidah	Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di sekolah dasar negeri ciputat 02	<i>Cross Sectional</i>	Pada penelitian ini memiliki persamaan Jenis penelitian yaitu Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan yang memiliki perilaku cuci tangan yang baik sebesar 44.6% dan yang memiliki perilaku kurang sebesar 55.4%. Anak SD yang menderita diare dalam tiga bulan terakhir sebesar 80.4%,

					sedangkan anak yang tidak menderita diare dalam tiga bulan terakhir sebesar 19.6%
2	Asfi Honi Ashar	Hubungan pengetahuan mengenai cuci tangan dengan sikap cuci tangan pada anak di sdn 2 rogodono kecamatan buayan kabupaten kebumen	<i>Cross Sectional</i>	Perbedaan pada penelitian ini ada pada Lokasi Penelitian.	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin laki-laki (62.7%) dan berusia 10 tahun (50.8%). Sebagian besar responden dengan pengetahuan mengenai

					<p>cuci tangan kategori cukup (76.3%).</p> <p>Sebagian besar responden dengan sikap mengenai cuci tangan kategori cukup (57.6%).</p>
--	--	--	--	--	--

